

STIMULASI KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI BERBASIS EKSPLORASI GERAK

Izza Mufidatul Khuluqi¹, Nur Afiyah², Laelatus Zaqiyah³, Lailatul Usriyah⁴
^{1,2,3,4}PIAUD FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
1khuluqiizzamufidatul71@gmail.com, 2nurafia231021@gmail.com,
3la7903560@gmail.com, 4lailatulusriyah1978@gmail.com

ABSTRACT

Creativity is an essential aspect that should be developed from an early age because it plays a significant role in children's ability to think flexibly, generate new ideas, solve problems, and express themselves. One approach that can be used to stimulate children's creativity is dance learning based on movement exploration. This study aims to analyze the role of movement exploration-based dance learning in stimulating creativity among early childhood children. The research employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected from various scientific sources, including books, national and international journal articles, conference proceedings, and previous studies related to early childhood creativity, dance education, and movement exploration. Data collection was conducted through documentation techniques, while data analysis used content analysis. The findings indicate that movement exploration-based dance learning contributes positively to the development of children's creativity, particularly in the aspects of fluency, flexibility, originality, and elaboration. Furthermore, movement exploration activities enhance children's imagination, self-expression, and self-confidence in communicating ideas and presenting their creative work. Therefore, movement exploration-based dance learning can be considered an effective learning strategy for optimally stimulating creativity in early childhood.

Keywords: *creativity, dance learning, movement exploration, early childhood, literature study*

ABSTRAK

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berperan dalam kemampuan anak untuk berpikir fleksibel, menghasilkan ide baru, memecahkan masalah, dan mengekspresikan diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kreativitas anak adalah melalui pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, serta hasil penelitian yang relevan dengan kreativitas anak usia dini, seni tari, dan eksplorasi gerak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi,

sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas anak, terutama pada aspek kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Selain itu, kegiatan eksplorasi gerak juga mampu meningkatkan imajinasi, ekspresi diri, serta kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide dan menunjukkan hasil kreasinya. Dengan demikian, pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: kreativitas, seni tari, eksplorasi gerak, anak usia dini, studi literatur

A. Pendahuluan

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai bekal anak dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan karya baru, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir fleksibel, menemukan ide-ide unik, memecahkan masalah, serta mengekspresikan diri secara bebas. Masa anak usia dini merupakan periode yang sangat strategis untuk menstimulasi kreativitas karena pada tahap ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang berkembang pesat, dan kecenderungan untuk bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya (Suryana & Hijriani, 2021).

Pengembangan kreativitas anak usia dini memerlukan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi dan

berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Sebaliknya, anak membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mencoba, mengeksplorasi, menemukan, dan menciptakan sesuatu berdasarkan ide yang dimiliki. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan potensinya secara maksimal (Fadlillah, 2021).

Seni merupakan salah satu bidang pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan seni, anak dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman yang

dimilikinya dalam berbagai bentuk. Aktivitas seni juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi, bereksperimen, serta menghasilkan karya yang bersifat orisinal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. Oleh karena itu, pembelajaran seni menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kreativitas anak sejak dini (Mulyasa, 2022).

Seni tari sebagai bagian dari pendidikan seni memberikan pengalaman belajar yang melibatkan unsur gerak, irama, ekspresi, dan kreativitas secara terpadu. Dalam pembelajaran tari, anak tidak hanya diajak meniru gerakan tertentu, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berekspresi melalui tubuhnya. Aktivitas tari yang dilakukan secara menyenangkan dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan gerakan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Kondisi tersebut menjadikan seni tari sebagai salah satu media yang potensial dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini (Pratiwi & Nurhafizah, 2023).

Eksplorasi gerak merupakan pendekatan pembelajaran tari yang memberikan kebebasan kepada anak untuk menemukan dan menciptakan berbagai bentuk gerakan berdasarkan pengalaman, imajinasi, dan stimulus yang diterimanya. Melalui kegiatan eksplorasi gerak, anak didorong untuk mencoba berbagai variasi gerakan tanpa terikat pada pola yang kaku. Proses ini memungkinkan anak menggunakan daya pikir, imajinasi, dan kemampuan pemecahan masalah untuk menghasilkan gerakan yang unik dan berbeda. Dengan demikian, eksplorasi gerak tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas anak (Wulandari & Sari, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Anak yang terlibat dalam aktivitas eksplorasi gerak cenderung menunjukkan keberanian dalam mengemukakan ide, kemampuan menghasilkan variasi gerakan baru, serta fleksibilitas dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Selain itu, suasana

pembelajaran yang terbuka dan menyenangkan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak untuk berkreasi tanpa takut melakukan kesalahan (Apriani & Suryana, 2023).

Kajian mengenai stimulasi kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkuat praktik pembelajaran yang berpusat pada anak. Meskipun kegiatan tari telah banyak diterapkan di lembaga PAUD, pelaksanaannya masih sering berfokus pada peniruan gerakan yang telah ditentukan sehingga peluang anak untuk berkreasi belum dimanfaatkan secara optimal. Padahal, pendekatan eksplorasi gerak memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas yang menjadi salah satu kompetensi penting abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini berdasarkan berbagai temuan penelitian dan kajian ilmiah yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan stimulasi kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus kajian (Snyder, 2019).

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding, serta hasil penelitian yang membahas kreativitas anak usia dini, pembelajaran seni tari, dan eksplorasi gerak. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir (2020–2025) dan diperoleh melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan ERIC. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas publikasi, serta kesesuaian dengan tujuan penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi

dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat informasi penting dari berbagai literatur yang telah dipilih. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada peran pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang membahas kreativitas anak usia dini, pembelajaran seni tari, dan eksplorasi gerak, ditemukan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menstimulasi kreativitas anak. Kreativitas anak berkembang ketika mereka memperoleh kesempatan untuk berpikir, mencoba, menemukan, dan mengekspresikan ide secara bebas dalam suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran seni tari yang memberikan ruang eksplorasi gerak memungkinkan anak untuk

berpartisipasi aktif dalam menciptakan gerakan sesuai dengan imajinasi dan pengalaman yang dimilikinya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide baru (*fluency*). Anak tidak hanya mengikuti gerakan yang dicontohkan guru, tetapi juga diberi kesempatan untuk menciptakan berbagai variasi gerakan berdasarkan tema atau stimulus tertentu. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir divergen yang menjadi salah satu indikator kreativitas.

Selain itu, pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak juga berkontribusi terhadap perkembangan fleksibilitas berpikir (*flexibility*). Anak belajar menemukan berbagai cara untuk mengekspresikan suatu gerakan sehingga tidak terpaku pada satu bentuk gerakan tertentu. Kebebasan dalam mengeksplorasi gerak mendorong anak untuk melihat berbagai kemungkinan dan alternatif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa kegiatan eksplorasi gerak mampu

meningkatkan orisinalitas (*originality*) anak. Dalam proses pembelajaran, setiap anak cenderung menghasilkan gerakan yang berbeda sesuai dengan karakter, pengalaman, dan tingkat imajinasinya. Perbedaan tersebut menjadi indikator bahwa anak mampu menciptakan gagasan baru yang unik dan tidak sekadar meniru gerakan yang telah ada.

Selain aspek kognitif, pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya. Anak menjadi lebih berani tampil, menunjukkan hasil kreasinya, serta berinteraksi dengan teman selama kegiatan berlangsung. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas secara optimal.

Tabel 1. Hasil Sintesis Literatur tentang Peran Seni Tari terhadap Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia Dini

No	Aspek Kreativitas	Bentuk Kontribusi Pembelajaran Seni Tari
1	Kelancaran berpikir (<i>fluency</i>)	Anak mampu menghasilkan berbagai ide gerakan
2	Fleksibilitas berpikir (<i>flexibility</i>)	Anak mampu menciptakan variasi

No	Aspek Kreativitas	Bentuk Kontribusi Pembelajaran Seni Tari
		gerakan yang beragam
3	Orisinalitas (<i>originality</i>)	Anak menghasilkan gerakan yang unik dan berbeda.
4	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	Anak mengembangkan gerakan menjadi lebih kompleks
5	Imajinasi	Anak mengekspresikan pengalaman dan gagasan melalui gerakan
6	Ekspresi diri	Anak lebih berani menunjukkan ide dan perasaan
7	Kepercayaan diri	Anak lebih percaya diri saat tampil dan berkreasi

2. Pembahasan

a. Pembelajaran Seni Tari sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, solusi, atau karya yang baru dan bermakna. Pada anak usia dini, kreativitas berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan berekspresi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kreativitas karena anak terlibat secara aktif dalam proses penciptaan gerakan.

Berbeda dengan pembelajaran tari yang berorientasi pada peniruan gerakan, pendekatan eksplorasi gerak menempatkan anak sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Anak diberi kebebasan untuk mencoba berbagai bentuk gerakan sesuai dengan imajinasi dan pengalamannya. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan senang melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Peran Eksplorasi Gerak dalam Meningkatkan Kelancaran dan Fleksibilitas Berpikir

Motorik Salah satu indikator kreativitas adalah kemampuan menghasilkan banyak ide dalam waktu tertentu. Hasil kajian menunjukkan bahwa eksplorasi gerak memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan berbagai variasi gerakan berdasarkan stimulus yang diberikan guru. Semakin banyak gerakan yang dihasilkan, semakin berkembang pula kemampuan berpikir kreatif anak.

Selain itu, eksplorasi gerak juga melatih fleksibilitas berpikir. Anak tidak hanya terpaku pada satu jawaban atau satu bentuk gerakan, tetapi belajar menemukan berbagai alternatif gerakan yang dapat digunakan untuk mengekspresikan

tema tertentu. Kemampuan ini penting karena membantu anak mengembangkan cara berpikir yang terbuka dan adaptif terhadap berbagai situasi.

c. Pengembangan Orisinalitas melalui Pembelajaran Seni Tari

Orisinalitas merupakan kemampuan menghasilkan ide yang unik dan berbeda dari orang lain. Dalam pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak, setiap anak memiliki kesempatan untuk menunjukkan kreativitasnya melalui gerakan yang diciptakan sendiri. Hasil kajian menunjukkan bahwa proses eksplorasi memungkinkan anak mengombinasikan pengalaman, imajinasi, dan pemahamannya menjadi bentuk gerakan yang khas.

Kebebasan dalam berkreasi membuat anak tidak takut melakukan kesalahan karena tidak ada satu jawaban yang dianggap paling benar. Lingkungan pembelajaran yang demikian sangat mendukung perkembangan orisinalitas, yang merupakan salah satu unsur utama dalam kreativitas.

d. Seni Tari sebagai Media Pengembangan Imajinasi dan Ekspresi Diri

Eksplorasi gerak dalam pembelajaran tari tidak hanya

mengembangkan kreativitas dalam bentuk gerakan, tetapi juga membantu anak mengembangkan imajinasi. Anak belajar menerjemahkan berbagai pengalaman dan gagasan ke dalam bentuk gerak yang bermakna. Misalnya, saat guru mengangkat tema binatang, alam, atau aktivitas sehari-hari, anak akan berusaha membayangkan dan mengekspresikan tema tersebut melalui gerakan tubuh.

Kemampuan berimajinasi yang berkembang melalui kegiatan tari memberikan kontribusi terhadap kemampuan berpikir kreatif secara lebih luas. Selain itu, kegiatan tari juga menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya sehingga mereka merasa lebih bebas dalam menyampaikan gagasan yang dimiliki.

e. Peningkatan Kepercayaan Diri sebagai Pendukung Kreativitas Anak

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak mampu meningkatkan kepercayaan diri anak. Ketika anak diberi kesempatan untuk menciptakan dan menampilkan hasil kreasinya, mereka merasa dihargai dan memiliki kebebasan untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Pengalaman tersebut membantu anak menjadi lebih berani dalam mengemukakan ide serta lebih percaya

diri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Kepercayaan diri memiliki hubungan yang erat dengan kreativitas karena anak yang percaya diri cenderung lebih berani mencoba hal-hal baru dan tidak takut menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas, tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif yang diperlukan dalam proses belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kreativitas anak usia dini. Melalui kegiatan eksplorasi gerak, anak memperoleh kesempatan untuk berpikir, berimajinasi, bereksperimen, dan mengekspresikan gagasan secara bebas sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Proses pembelajaran yang memberikan ruang bagi anak untuk menciptakan dan mengembangkan gerakan secara mandiri mampu mendorong keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari berbasis eksplorasi gerak berkontribusi terhadap pengembangan berbagai aspek kreativitas, meliputi kelancaran berpikir (*fluency*), fleksibilitas berpikir (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Selain itu, kegiatan eksplorasi gerak juga mampu meningkatkan imajinasi, ekspresi diri, serta kepercayaan diri anak dalam menyampaikan ide dan menunjukkan hasil kreasinya. Dengan demikian, seni tari tidak hanya berfungsi sebagai media pengembangan keterampilan gerak, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi kreatif anak secara menyeluruh.

Oleh karena itu, guru pendidikan anak usia dini perlu mengoptimalkan pembelajaran seni tari dengan menerapkan pendekatan eksplorasi gerak yang berpusat pada anak. Pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk mencoba, menemukan, dan menciptakan berbagai bentuk gerakan berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Melalui pembelajaran yang kreatif, fleksibel, dan menyenangkan, stimulasi kreativitas anak dapat berkembang

secara optimal sehingga mendukung tercapainya perkembangan anak yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Armstrong, T. (2020). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fadlillah, M. (2021). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Gardner, H. (2021). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (Updated ed.). New York, NY: Basic Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2022). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2021). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sujiono, Y. N. (2022). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.

Susanto, A. (2021). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, N. A. (2021). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Artikel Jurnal

Anhusadar, L., & Islamiyah. (2021). Peran pembelajaran aktif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1461-1470.

Apriani, D., & Suryana, D. (2023). Pembelajaran seni tari sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15870-15879.

Fitriani, R., & Nurhafizah. (2022). Stimulasi kreativitas anak usia dini melalui kegiatan seni dan gerak. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 88-97.

Hasanah, U., Nurhayati, N., & Fajriani, R. (2024). Implementasi pembelajaran tari kreatif pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 441-452.

Hidayati, N., & Rohita. (2022). Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni di taman kanak-kanak. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 210-219.

Indriyatama, A., & Suryani, N. (2023). Dance exploration activities and creativity development in early childhood education.

Jurnal Pendidikan Anak, 12(1), 25-34.

Khotimah, K., & Wiyani, N. A. (2021). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran berbasis eksplorasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 70-80.

Maulida, R., & Fadlillah, M. (2022). Aktivitas seni sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal CARE*, 10(1), 15-24.

Mufidah, A. I., Nada, A. Q., Wahyuni, I., & Farihah, U. (2026). Integrasi kurikulum IPA dan matematika dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 233-244.

Nurhafizah. (2022). Strategi pembelajaran kreatif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 132-141.

Pratiwi, D., & Nurhafizah. (2023). Peran seni tari dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3120-3130.

Rahmawati, Y., & Suryana, D. (2023). Eksplorasi gerak sebagai strategi pembelajaran kreatif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 842-850.

Rosidah, A. S. A., Mufidah, A. I., Khoir, M., & Usriyah, L. (2025). Pengaruh intervensi

- pembelajaran berbasis proyek terhadap penyesuaian sosial dan perkembangan fisik motorik siswa kelas VI MI Al Fitroh Jember. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(6), 148-158.
- Safitri, A., & Sit, M. (2024). Penguatan kreativitas anak usia dini melalui pembelajaran berbasis seni. *Jurnal Cendekiawan Edukasi*, 3(1), 44-53.
- Setyaningrum, R., & Astuti, W. (2021). Dance and movement activities in early childhood education. *Early Childhood Research Journal*, 9(2), 88-97.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pendidikan anak usia dini sebagai fondasi pengembangan potensi anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-12.
- Utami, N., & Kurniawati, E. (2024). Creative movement learning and creativity development in early childhood. *International Journal of Early Childhood Education*, 16(1), 66-78.
- Wahyuni, S., & Rohmani, A. (2021). Pembelajaran berbasis seni untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 185-196.
- Wulandari, P., & Sari, M. (2023). Pengaruh eksplorasi gerak terhadap kreativitas anak usia dini dalam pembelajaran tari. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(2), 120-130.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93-112.
- Yuliani, R., & Nurhayati. (2023). Implementasi kegiatan seni dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 122-131.
- Zaini, A., & Fitria, N. (2022). Pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Seni Anak*, 4(2), 50-61.